

**ANALISIS TINGKAT KECEMASAN MASYARAKAT PESISIR
PANTAI TERHADAP RISIKO BENCANA ALAM DI DESA KUALA
BATAHAN SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada
Program Studi Bimbingan Konseling Islam*



**Oleh.
MASRIDAYANA
NIM: 21060005**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TAHUN 2025 M / 1447 H**

ABSTRAK

Masridayana. 2025. “Analisis Tingkat Kecemasan Masyarakat Pesisir Pantai Terhadap Risiko Bencana Alam Di Desa Kuala Batahan Sumatera Utara”. Skripsi. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penelitian ini didasari oleh fenomena yang teridentifikasi di lapangan. Masyarakat di wilayah pesisir pantai menunjukkan fenomena ini. Mereka masih mengalami tingkat kecemasan yang tinggi dalam menghadapi risiko bencana alam akibat kurangnya pemahaman serta kemampuan untuk mengontrol kecemasan dalam menghadapi risiko bencana alam yang terjadi di Wilayah Pesisir Pantai Desa Kuala Batahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan emosional, kecemasan kognitif, kecemasan fisiologis dan kecemasan perilaku masyarakat pesisir pantai terhadap risiko bencana alam.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini melibatkan masyarakat yang bermukim di Wilayah Pesisir Pantai Desa Kuala Batahan dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 127 orang. Metode pengambilan subjek penelitian ini dilakukan dengan teknik *probability sampling* jenis *simple random*. Penyebaran angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, dengan instrumen yang digunakan berupa pengukuran tingkat kecemasan masyarakat pesisir pantai terhadap risiko bencana alam di Desa Kuala Batahan, Sumatera dan telah di uji validitas dan reliabilitasnya sebesar 0,913. Metode analisis data yang diterapkan adalah menggunakan rumus persentase $P = \frac{F}{N} \times 100\%$.

Hasil analisis data diperoleh dari deskripsi ini yaitu pada tingkat kecemasan emosional masyarakat pesisir pantai terhadap risiko bencana alam di Desa Kuala Batahan Sumatera Utara secara rata-rata berada pada kategori sangat tinggi. Pada tingkat kecemasan kognitif masyarakat pesisir pantai terhadap risiko bencana alam di Desa Kuala Batahan Sumatera Utara rata-rata berada pada kategori sangat tinggi. Pada tingkat kecemasan fisiologis masyarakat pesisir pantai terhadap risiko bencana alam di Desa Kuala Batahan Sumatera Utara secara rata-rata berada pada kategori tinggi dan pada tingkat kecemasan perilaku masyarakat pesisir pantai terhadap risiko bencana alam di Desa Kuala Batahan Sumatera Utara secara rata-rata berada pada kategori tinggi Berdasarkan hasil perhitungan persentase perolehan skor keempat aspek kecemasan masyarakat pesisir pantai terhadap risiko bencana alam masih banyak yang berada pada kategori tinggi dan perlu untuk ditingkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menghadapi risiko bencana alam dengan tujuan supaya bisa mengontrol atau menurunkan tingkat kecemasan yang dialami.

Kata Kunci: Kecemasan, Risiko Bencana Alam, Masyarakat Pesisir Pantai.

ABSTRACT

Masridayana. 2025. "Analysis of Coastal Community Anxiety Level Regarding the Risk of Natural Disasters in Kuala Batahan Village, North Sumatra". Thesis. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Islamic Studies, Muhammadiyah University of West Sumatra.

Keywords: Anxiety, Natural Disaster Risk, Coastal Communities.

This research is based on a phenomenon identified in the field. Coastal communities exhibit this phenomenon. They still experience high levels of anxiety in the face of natural disaster risks due to a lack of understanding and ability to manage their anxiety in the coastal area of Kuala Batahan Village. The purpose of this study was to determine the levels of emotional anxiety, cognitive anxiety, physiological anxiety, and behavioral anxiety among coastal communities regarding natural disaster risks.

This study uses a quantitative method with a descriptive approach. This study involved the community living in the Coastal Area of Kuala Batahan Village with a total sample of 127 people. The method of selecting the research subjects was carried out using a simple random probability sampling technique. The distribution of the questionnaire in this study used a Likert scale, with the instrument used in the form of measuring the level of anxiety of coastal communities regarding the risk of natural disasters in Kuala Batahan Village, Sumatra and has been tested for validity and reliability of 0.913. The data analysis method applied is using the percentage formula $P = F / N \times 100\%$.

The results of the data analysis obtained from this description are that the level of emotional anxiety of coastal communities towards the risk of natural disasters in Kuala Batahan Village, North Sumatra is on average in the very high category. At the level of cognitive anxiety of coastal communities towards the risk of natural disasters in Kuala Batahan Village, North Sumatra, on average is in the very high category. At the level of physiological anxiety of coastal communities towards the risk of natural disasters in Kuala Batahan Village, North Sumatra, on average is in the high category and at the level of behavioral anxiety of coastal communities towards the risk of natural disasters in Kuala Batahan Village, North Sumatra, on average is in the high category. Based on the results of the calculation of the percentage of the score obtained for the four aspects of coastal community anxiety towards the risk of natural disasters, many are still in the high category and need to be improved in understanding and ability to face the risk of natural disasters with the aim of being able to control or reduce the level of anxiety experienced.

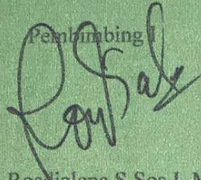
Keywords: Anxiety, Natural Disaster Risk, Coastal Communities.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Kecemasan Masyarakat Pesisir Pantai Terhadap Risiko Bencana Alam di Desa Kuala Batahan Sumatera Utara” yang ditulis oleh Masridayana, NIM. 21060005. Program Studi Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah memenuhi kriteria akademik dan layak disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Padang, 15 Agustus 2025

Pembimbing I



Dr. Rosdjalena, S.Sos.I., M.A.
NIDN: 1027058303

Pembimbing II



Fadil Maiseprian, S.Sos.I., M.Pd
NIDN: 1007099101

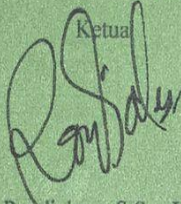
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Kecemasan Masyarakat Pesisir Pantai Terhadap Risiko Bencana Alam di Desa Kuala Batahan Sumatera Utara” yang ditulis oleh Masridayana, NIM. 21060005. Program Studi Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2025.

Padang, 30 Agustus 2025

Tim Penguji Sidang Munaqasah

Ketua



Dr. Rosdialena, S.Sos.I.,M.A
NIDN. 1027058303

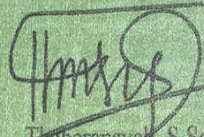
Sekretaris



Fadil Maiseprian, S.Sos.I.,M.Pd
NIDN. 1007099101

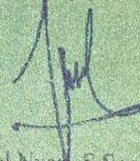
Anggota

Penguji I



Thaheransyah, S.Sos.I.,M.A
NIDN. 1016028702

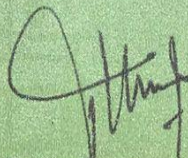
Penguji II



Iqbal Nuar, S.Sos.,M.Pd
NIDN.

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Syafin Halim, M.A
NIDN. 1026048305

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyampaikan bahwa:

1. Karya tulis saya, hasil penelitian dengan judul "Analisis Tingkat Kecemasan Masyarakat Pesisir Pantai Terhadap Risiko Bencana Alam di Desa Kuala Batahan Sumatera Utara" merupakan hasil penelitian asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat maupun institusi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim bimbingan.
3. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Saya membuat pernyataan ini dengan benar, dan saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar saya atas karya tulis ini, serta saksi lainnya sesuai dengan ketentuan dan peraturan hukum yang berlaku, apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini salah atau tidak benar.

Padang, 15 Agustus 2025
Saya yang menyatakan,



Masridayana
NIM. 21060005

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Kecemasan Masyarakat Pesisir Pantai Terhadap Risiko Bencana Alam Di Desa Kuala Batahan Sumatera Utara ”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Berbagai elemen moril dan materil membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan, "Jazaakumullahu Khairan Ahsanul Jazaak (Semoga Allah membalas dengan sebaik-baiknya kebaikan)" pada kesempatan ini. Penulis menyampaikan rasa terima kasihnya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Riki Saputra, M.A beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.
2. Dekan fakultas Agama Islam Sumatera Barat Bapak Dr. Syaflin halim, M.A yang telah berbagi ilmu serta memberikan kesempatan untuk menimba ilmu.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Ibu Dr. Rosdialena, S. Sos. I. M. A, yang telah mendidik dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

4. Ibu Dr. Rosdialena, S. Sos. I. M. A, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Fadil Maisaptian, S. Sos.I. M. Pd, selaku Dosen Pembimbing II Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama di perguruan tinggi ini.
7. Bapak Syamsi selaku kepala Desa Kuala Batahan Sumatera Utara, yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kedua orang tua saya yaitu ayah tercinta Wirjaya, ibu tersayang Yuslinar dan adik-adik Irsan, Safrizal Arif dan Husnul Arif, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis baik moril maupun materil untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam perencanaan, pelaksanaan dan penyusunan demi terselesainya skripsi ini.

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak memenuhi harapan. Namun, penulis berharap skripsi ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

akan bermanfaat bagi penulis dan pihak lain.

Akhir kata penulis sampaikan do'a kepada Allah SWT, semoga amal baik, bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda di sisi-Nya. Aamiin

Padang, 15 Agustus 2025

Penulis



Masridayana
NIM. 21060005

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Definisi Operasional.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Kecemasan	18
1. Pengertian Kecemasan.....	18
2. Jenis-jenis Kecemasan.....	21
3. Aspek-aspek Kecemasan	23
4. Faktor-faktor Kecemasan	24
5. Tingkat Kecemasan	26
B. Masyarakat Pesisir Pantai	27
1. Pengertian Masyarakat Pesisir Pantai.....	27
2. Karakteristik Masyarakat Pesisir Pantai	29
3. Sumber Penghidupan Masyarakat Pesisir Pantai.....	32
4. Tantangan dan Kerentanan Masyarakat Pesisir Pantai.....	35
C. Bencana Alam	38
1. Pengertian Bencana Alam	38
2. Jenis-jenis Bencana di Wilayah Pesisir Pantai	40
3. Penyebab Bencana Alam.....	41

4. Dampak Risiko Bencana Alam.....	42
D. Penelitian Relevan.....	45
E. Kerangka Konseptual	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel	48
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Data Penelitian	59
1. Deskripsi Data Kecemasan Emosional Masyarakat Pesisir Pantai Terhadap Risiko Bencana Alam	59
2. Deskripsi Data Kecemasan Kognitif Masyarakat Pesisir Pantai Terhadap Risiko Bencana Alam	60
3. Deskripsi Data Kecemasan Fisiologis Masyarakat Pesisir Pantai Terhadap Risiko Bencana Alam	61
4. Deskripsi Data Kecemasan Perilaku Masyarakat Pesisir Pantai Terhadap Risiko Bencana Alam	62
B. Pembahasan	62
1. Deskripsi Data Kecemasan Emosional Masyarakat Pesisir Pantai Terhadap Risiko Bencana Alam	62
2. Deskripsi Data Kecemasan Kognitif Masyarakat Pesisir Pantai Terhadap Risiko Bencana Alam	68
3. Deskripsi Data Kecemasan Fisiologis Masyarakat Pesisir Pantai Terhadap Risiko Bencana Alam	74
4. Deskripsi Data Kecemasan Perilaku Masyarakat Pesisir Pantai Terhadap Risiko Bencana Alam	78
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
1. Secara Emosional	84

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

2. Secara Kognitif	85
3. Secara Fisiologi	85
4. Secara Perilaku	86
B. Saran.....	87
1. Bagi Masyarakat Pesisir Pantai	87
2. Bagi Pimpinan Desa	87
3. Bagi Kecamatan.....	87
4. Bagi Pihak BMKG.....	88
5. Bagi Pihak Konselor.....	88
6. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	88
DAFTAR KEPUSTAKAAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Kecemasan Masyarakat Pesisir Pantai Terhadap Risiko Bencana Alam	51
Tabel 2. Kisi-kisi Kategorisasi Skor untuk Setiap Pernyataan	52
Tabel 3. Kisi-kisi Skala Kecemasan.....	52
Tabel 4. Uji Validitas	55
Tabel 5. Uji Reliabilitas	57
Tabel 6. Interval Tingkat Kecemasan Emosional Masyarakat Pesisir Pantai Terhadap Risiko Bencana Ala	59
Tabel 7. Interval Tingkat Kecemasan Kognitif Masyarakat Pesisir Pantai Terhadap Risiko Bencana Alam	60
Tabel 8. Interval Tingkat Kecemasan Fisiologis Masyarakat Pesisir Pantai Terhadap Risiko Bencana Alam	61
Tabel 9. Interval Tingkat Kecemasan Perilaku Masyarakat Pesisir Pantai Terhadap Risiko Bencana Alam.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	47
-------------------------------------	----

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bencana alam tergolong sebagai salah satu ancaman paling signifikan bagi masyarakat diseluruh dunia, termasuk di Indonesia. Bencana alam dapat menyebabkan kerugian material, cedera maupun korban jiwa. Maka dari itu, sangat penting untuk mengenali sikap yang tepat dalam menghadapi risiko bencana alam. Bencana alam merupakan bagian dari takdir yang harus diterima dengan hati yang lapang. Sebagai umat Islam, manusia diajarkan untuk selalu *husnudzon* (berprasangka baik) kepada Allah SWT dalam segala kondisi apapun. Adapun cara yang perlu dilakukan dalam menghadapi bencana yaitu, menjaga ketenangan hati dan pikiran, perbanyak dzikir dan istighfar sebagai bentuk pembersihan jiwa dan penguatan iman, selalu sabar dan Memohon pertolongan kepada Allah agar diberi ketabahan dalam menghadapi bencana (Arwindo, 2024).

Allah SWT, berfirman dalam al-Qu'ran surah al-Baqarah ayat 153 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jadikanlah kesabaran dan shalat sebagai sumber kekuatan, karena Allah senantiasa menyertai hamba-Nya yang sabar*". (QS. Al-Baqarah ayat:153).

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah SWT memberi petunjuk agar setiap hamba memohon pertolongan melalui sabar dan shalat. Dalam kehidupan, seorang hamba bisa saja menerima nikmat lalu bersyukur, atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

menghadapi bencana dan tetap bersabar. Hal ini relevan dengan risiko bencana alam, masyarakat diajarkan untuk tidak larut dalam kepanikan, tetapi menghadapinya dengan kesabaran, doa, serta ikhtiar, sehingga ujian berupa bencana dapat dijalani dengan hati yang tenang dan penuh ketawakalan kepada Allah SWT (Rifā'ī, 2012).

Al-Qur'an memberikan jalan keluar dan tuntunan dalam menghadapi bencana maupun musibah, yakni dengan mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah seperti shalat, zikir, dan doa. Selain itu, umat Islam diajarkan untuk bersikap sabar, bertawakal, dan menerima setiap ujian sebagai bagian dari takdir-Nya. Musibah juga menjadi momen untuk merenungi diri, mengevaluasi perbuatan, serta menyadari kesalahan dan dosa yang mungkin telah dilakukan (Marwini, 2020).

Bencana alam adalah peristiwa yang tidak dapat sepenuhnya dihindari. Upaya untuk meminimalkan jumlah korban jiwa menjadi tantangan tersendiri, baik bagi masyarakat maupun pemerintah. Dampak dari bencana tidak hanya terbatas pada kerugian material seperti rusaknya infrastruktur, kehilangan aset, pekerjaan, dan anggota keluarga, tetapi juga berimbas pada kondisi psikologis para korban. Gangguan psikis yang ditimbulkan kerap memerlukan waktu pemulihan yang tidak singkat. Musibah membawa penderitaan dalam berbagai bentuk—baik fisik maupun mental. Korban yang selamat mungkin mengalami luka fisik yang berujung pada cacat ringan hingga berat, sedangkan secara psikologis, trauma yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

dialami dapat menimbulkan gangguan kejiwaan dengan tingkat keparahan yang bervariasi (Umar, 2019).

Banjir merupakan bencana alam yang dapat menimbulkan dampak serius, mulai dari kerusakan infrastruktur, hilangnya tempat tinggal, jatuhnya korban jiwa, pengungsian, hingga munculnya penyakit seperti gangguan kulit, diare, dan masalah pernapasan. Selain dampak fisik, banjir juga memengaruhi kondisi psikologis korban. Rasa trauma, ketakutan, dan kecemasan yang timbul sering kali menyebabkan masyarakat mengalami disorientasi dan kesulitan menjalani aktivitas normal sehari-hari. Keadaan ini menandakan perlunya penanganan yang menyeluruh, tidak hanya secara fisik tetapi juga secara mental. Kecemasan yang muncul disebabkan oleh sifat bencana yang tidak terduga—baik waktu terjadinya maupun besarnya kerugian yang mungkin ditimbulkan (Khotimah, 2020).

Kecemasan terhadap bencana adalah reaksi emosional yang muncul ketika seseorang merasa terancam oleh bencana, baik bencana yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Perasaan cemas ini timbul karena bencana bisa mengganggu rasa aman dan keberlangsungan hidup orang tersebut atau komunitasnya (Robert, 2017).

Menurut Freud (2013) kecemasan adalah emosi tidak menyenangkan yang efektif disertai dengan gejala fisik seperti keringat dingin, sesak napas dan susah untuk bernapas. Kecemasan adalah bagian dari pengalaman hidup manusia dan dapat memicu hal-hal seperti takut menghadapi kematian,

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

perpisahan dengan orang-orang yang dicintai dan takut gagal dalam pekerjaan atau studi.

Menurut Freud (2024) terdapat tiga jenis kecemasan yaitu kecemasan realitas, kecemasan neurosis dan kecemasan moral. Kecemasan realitas (*Reality Objective Anxiety*) merupakan suatu kecemasan yang mengancam di dunia nyata seperti ketakutan terhadap kebakaran, gempa bumi, tsunami, angin puting beliung, angin tornado dan ketakutan terhadap binatang buas. Sehingga yang menjadi kerangka atau pembahasan dalam penelitian ini adalah kecemasan *reality*. Kecemasan neurosis (*Neurotic Anxiety*) merupakan kecemasan yang berasal dari masa kecil, ketika anak-anak mengalami konflik antara keinginan dasar (*Id*) dan aturan orang tua.

Jika anak menyatakan keinginan agresifnya secara berlebihan, maka anak tersebut akan mungkin dihukum oleh orang tuanya. Hal ini membuat anak merasa takut untuk menyatakan keinginannya lagi. Kecemasan moral adalah kecemasan kata hati, yaitu orang berpikir untuk berbuat sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat atau sesuai dengan tuntunan superego.

Menurut Kamila (2021) kecemasan masyarakat terhadap bencana alam merupakan respons psikologis yang wajar dialami oleh setiap manusia. Kecemasan merupakan salah satu masalah psikologis yang banyak dijumpai dan merupakan suatu yang tidak asing lagi dalam kehidupan masyarakat, karena kecemasan merupakan pengalaman universal yang dialami oleh siapapun. Akan tetapi, apabila seseorang tidak mampu mengelola

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

kecemasannya dengan baik maka akan berdampak negatif pada kesehatan mentalnya.

Kecemasan dapat muncul dalam berbagai bentuk dan intensitas, karena kecemasan merupakan reaksi dasar manusia dalam menanggapi bahaya yang dapat mengancam dirinya (May, 2019) . kecemasan adalah tanggapan dari sebuah ancaman, maupun khayal. masyarakat mengalami kecemasan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang. Misalnya, seseorang yang menghadapi masalah penting dan belum mendapat penyelesaian yang pasti.

Kecemasan merupakan salah satu masalah mental emosional yang terjadi. Kecemasan merupakan respons tubuh yang belum jelas, kekhawatiran, ketakutan, dan kebingungan terhadap kejadian atau kondisi umum atau tidak spesifik. Kecemasan terhadap bencana dapat terjadi dari tingkat ringan, sedang, berat, bahkan tingkat panik. Kecemasan yang terjadi terus-menerus dan tidak segera teratasi dapat menyebabkan serangan panik (Solikhah, 2023).

Serangan panik adalah tingkat kecemasan yang cepat, intens, dan meningkat yang berlangsung selama 15 hingga 30 menit. masyarakat mengalami ketakutan emosional yang sangat dan ketidaknyamanan fisiologis. Selama serangan panik, seseorang yang mengalami 4 gejala dari beberapa gejala seperti jantung berdebar, berkeringat, tremor, sesak napas, gangguan perut, pusing dan menggigil. Serangan panik dapat merugikan masyarakat baik secara fisik maupun psikologis (Teixeira, 2023)



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Menurut Lumongga (2016) mengemukakan Setiap orang pasti pernah merasakan rasa cemas dalam kehidupan sehari-hari. Rasa cemas pada umumnya merupakan sebuah respons fisik untuk mengantisipasi suatu permasalahan yang mungkin akan datang dan akan menjadi sebuah gangguan jika terjadi berlebihan. Rasa cemas dan gelisah merupakan penyakit jiwa atau gangguan mental dan dapat menyerang organ tubuh manusia.

Hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam QS. Alma'arij ayat 19 yang berbunyi.

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ۝١٩

Artinya: “Allah menciptakan manusia dengan tabiat suka mengeluh ketika tertimpa musibah dan enggan berbagi ketika memperoleh nikmat” (QS. Alma'arij :19).

Dalam kitab tafsir Al-Munir, istilah *halu'a* yang berarti “keluh kesah” pada ayat tersebut juga diartikan sebagai “kecemasan.” Dari ayat ini dapat dipahami bahwa kecemasan merupakan sifat dasar manusia yang tidak bisa dihindari. Setiap orang pasti mengalami ketakutan atau kecemasan sepanjang hidupnya, karena manusia diciptakan tanpa mengetahui apa yang akan terjadi di masa depan. Islam tidak memandang rasa takut sebagai sesuatu yang memalukan atau harus dihilangkan. Dalam berbagai kisah dalam Al-Qur'an, rasa takut manusia meliputi berbagai aspek, tidak hanya ketakutan duniawi seperti kelaparan, kehilangan nyawa dan harta, bencana alam, maupun kematian, tetapi juga ketakutan terhadap kematian di akhirat. (Az-Zuhaili, 2013)

Bencana alam adalah manifestasi dari kekuasaan Tuhan yang terjadi secara alami dan dapat datang kapan saja tanpa dapat diprediksi. Peristiwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

ini merupakan rangkaian kejadian yang berpotensi mengancam kelangsungan hidup masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bencana dapat disebabkan oleh faktor alam, non-alam, ataupun akibat perbuatan manusia. Dampaknya mencakup korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian materiil, serta gangguan psikologis yang bisa berlangsung dalam jangka waktu lama (White, 2010).

Fenomena ini krusial dalam konteks masyarakat pesisir yang hidup di wilayah rawan bencana alam, seperti Desa Kuala Batahan. Masyarakat pesisir pantai menghadapi ancaman bencana alam yang signifikan, seperti tsunami, angin puting beliung dan abrasi pantai, yang merupakan bagian dari realitas hidup mereka dan memerlukan pengelolaan resiko yang efektif. Bencana alam adalah salah satu fenomena yang dapat terjadi setiap saat, sehingga menimbulkan resiko atau bahaya terhadap kehidupan manusia, baik kerugian harta benda maupun korban jiwa manusia.

Berdasarkan observasi awal ditemukan berbagai kondisi masyarakat yang disebabkan oleh risiko bencana alam seperti (merasa tidak dapat mengontrol situasi, jantung berdetak kencang dan tidak teratur, merasa sesak napas dan sulit bernapas, mengalami keringat dingin, mengalami *tremor* (gemeteran) pada tangan atau kaki, sakit kepala).

Berdasarkan hasil observasi diatas dan didukung dengan hasil wawancara awal dengan masyarakat pesisir pantai. Kondisi ini dialami oleh MR (2024) menyatakan cemas apabila mendengar isu gempa yang kemungkinan disusul dengan tsunami. Sehingga merasakan kepanikan dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

seluruh tubuhnya gemetaran. Gejala ini membuatnya merasa sangat tidak nyaman dan khawatir tentang keselamatan dirinya seperti rumahnya hancur karena gempa, hanyut karena tsunami atau rusak karena abrasi pantai.

PZ (2024) mengatakan bahwa dipengalaman masa lalunya juga mengalami kondisi yang hampir sama dengan MR, pada saat terjadi gempa bumi merasa cemas dengan kondisi emosional yang tidak stabil, karena khawatir terhadap keselamatan diri dan keluarga. Perasaan cemas dan takut muncul secara intens selama terjadinya bencana alam, sementara rasa lega dan sukur timbul setelah keadaan dinyatakan aman. Kondisi emosional tersebut menunjukkan respons psikologis manusia secara adaptif terhadap situasi berbahaya.

Kondisi lain dialami oleh DA (2024) menyatakan pengalamannya pada saat terjadi bencana alam angin puting beliung. Kejadian itu terjadi secara tiba-tiba, angin datang dengan kecepatan sangat tinggi dan suara angin yang sangat keras, sehingga merasa panik. Dampak dari bencana tersebut terjadinya kerusakan yang cukup parah mulai dari rumah yang roboh dan pohon yang ada di sekitar pantai juga tumbang. Sehingga harus mengungsi ke lokasi yang lebih aman dan nyaman untuk di tempati sementara waktu.

AM (2024) juga mengalami kecemasan yang sangat tinggi karena berada di daerah pesisir pantai yang rawan akan terjadinya bencana alam. Kecemasan ini dirasakan karena pengalaman yang sudah cukup lama tinggal di daerah pesisir pantai. Sebenarnya, AM ada keinginan untuk pindah ke



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

tempat yang lebih aman namun, karena kondisi mata pencahariannya sebagai nelayan tetap bertahan tinggal di daerah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal dan didukung juga dengan wawancara yang telah dilakukan tersebut, kecemasan masyarakat yang tinggal di wilayah Pesisir Pantai Desa Kuala Batahan memang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi terhadap resiko bencana alam yang terjadi. Maraknya informasi bencana alam yang tidak akurat di media sosial menjadi pemicu kecemasan yang berlebihan dikalangan masyarakat Pesisir Pantai Kuala Batahan. Sebagian besar masyarakat tersebut mengalami kecemasan disebabkan karena melihat video ataupun isu-isu bencana alam yang akan terjadi berdasarkan prediksi yang belum tentu jelas kebenarannya.

Adapun fenomena yang terdapat pada penelitian ini yaitu tentang kecemasan masyarakat terhadap risiko bencana alam, maka dari itu Bimbingan Konseling Islam (BKI) memiliki tanggung jawab atas masalah kecemasan terhadap risiko bencana alam. Karena Bimbingan Konseling Islam (BKI) merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu yang mengalami masalah rohaniah, baik mental maupun spiritual, agar dapat mengatasi masalah tersebut dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki melalui kekuatan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. Adanya BKI dapat membantu individu memperkuat iman dan keyakinan kepada Allah SWT, sehingga masyarakat tersebut lebih siap menghadapi bencana alam dengan tenang dan percaya diri. Dalam memperkuat iman, individu

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

dapat merasa lebih yakin bahwa Allah SWT akan melindungi mereka dari bencana alam (Umar, 2019).

Selain itu, BKI juga menyediakan ruang untuk individu untuk berbagi kekhawatiran dan kecemasan mereka, sehingga mereka dapat merasa lebih lega dan tenang. Setelah berbagi kekhawatiran tersebut individu dapat merasa lebih didukung dan tidak merasa sendirian dalam menghadapi bencana alam. BKI juga membantu individu memahami bahwa bencana alam adalah bagian dari kehendak Allah SWT, sehingga individu dapat menerima dan menghadapi situasi dengan lebih sabar dan ikhlas. Dalam memahami kehendak Allah SWT, individu dapat merasa lebih tenang dan tidak terlalu khawatir tentang bencana alam. Dengan demikian, BKI dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam mengatasi kecemasan terhadap risiko bencana alam (Rafni, 2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan masalah yaitu analisis tingkat kecemasan masyarakat pesisir pantai terhadap risiko bencana alam di Desa Kuala Batahan Sumatera Utara.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu adalah:

1. Bagaimana kecemasan emosional masyarakat Pesisir Pantai Desa Kuala Batahan Sumatera Utara terhadap risiko bencana alam?



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

2. Bagaimana kecemasan kognitif masyarakat Pesisir Pantai Desa Kuala Batahan Sumatera Utara terhadap risiko bencana alam?
3. Bagaimana kecemasan fisiologis masyarakat Pesisir Pantai Desa Kuala Batahan Sumatera Utara terhadap risiko bencana alam?
4. Bagaimana kecemasan perilaku (*behavioral coping*) masyarakat Pesisir Pantai Desa Kuala Batahan Sumatera Utara terhadap risiko bencana alam?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan sesuai dengan batasan masalah di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui kecemasan kognitif (*cognitive appraisal*) masyarakat Pesisir Pantai Desa Kuala Batahan Sumatera Utara terhadap risiko bencana alam.
2. Untuk mengetahui kecemasan emosional (*emotional response*) masyarakat Pesisir Pantai Desa Kuala Batahan Sumatera Utara terhadap risiko bencana alam.
3. Untuk mengetahui kecemasan fisiologis (*physiological response*) masyarakat Pesisir Pantai Desa Kuala Batahan Sumatera Utara terhadap risiko bencana alam.
4. Untuk mengetahui kecemasan perilaku (*behavioral coping*) masyarakat Pesisir Pantai Desa Kuala Batahan Sumatera Utara terhadap risiko bencana alam.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Dari hasil penelitian ini, dapat diidentifikasi beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu acuan terhadap pengetahuan, baik untuk setiap masyarakat yang ingin membaca karya ilmiah ini, serta bisa menjadi bahan referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan tingkat kecemasan yang di alami oleh diri setiap orang.

2. Manfaat Praktis

a. Ditujukan kepada Masyarakat

Yang diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang resiko bencana yang dihadapi, sehingga masyarakat dapat lebih memahami dan mempersiapkan diri dan juga dapat mendorong terbentuknya komunitas yang lebih kuat dan saling mendukung satu sama lain, sehingga masyarakat dapat saling membantu dalam menghadapi bencana yang terjadi.

b. Ditujukan kepada Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam mengembangkan keterampilan konselor dalam memberikan layanan konseling yang efektif kepada masyarakat atau kelompok yang mengalami trauma akibat risiko bencana alam dan juga diharapkan konselor dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti sabar, tawakkal,

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

dan ikhlas dalam proses konseling untuk memberikan dukungan spritual kepada klien.

c. Ditujukan kepada peneliti di masa mendatang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian terkait lainnya tingkat kecemasan masyarakat terhadap bencana alam.

F. Definisi Operasional

Kalimat di bawah ini perlu disesuaikan agar maknanya lebih jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca sehingga dapat Menafsirkan kata-kata ataupun kalimat yang ada pada skripsi tersebut, oleh karena itu dijelaskan sejumlah kata-kata yang digunakan dalam proposal ini. Adapun kata tersebut, yaitu:

1. Kecemasan (*Anxiety*)

Kecemasan terhadap bencana adalah reaksi emosional yang muncul ketika seseorang merasa terancam oleh bencana, baik bencana yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Perasaan cemas ini timbul karena bencana bisa mengganggu rasa aman dan keberlangsungan hidup orang tersebut atau komunitasnya (Robert, 2017).

Adapun jenis kecemasan Menurut Freud (2024) terdiri dari tiga kategori yakni:

1) Kecemasan Realitas Objektif

Kecemasan ini muncul karena adanya ancaman yang nyata di lingkungan sekitar, seperti rasa takut akan kebakaran, gempa bumi, badai, tsunami, angin tornado dan ketakutan terhadap binatang buas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Kecemasan ini mengarahkan seseorang untuk bersikap seperti apa cara menghadapi suatu bahaya. Kecemasan realitas ini merupakan hal yang sering terjadi atau dialami oleh seseorang.

2) Kecemasan Neurosis (*Neurotic Anxiety*)

Merupakan kecemasan yang berasal dari masa kecel, ketika anak-anak mengalami konflik antara keinginan dasar (*Id*) dan aturan orang tua. Jika anak menyatakan keinginan agresifnya secara berlebihan, maka anak tersebut kemungkinan besar ia akan menerima sanksi dari orang tuanya. Kondisi ini dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak serta cara ia mengelola kecemasannya di kemudian hari.

3) Kecemasan Moral

Kecemasan moral muncul ketika seseorang merasa takut atau bersalah akibat melanggar norma dan nilai yang dianut oleh masyarakat atau dirinya sendiri. Bentuk kecemasan ini biasanya terkait dengan konflik antara dorongan batin dan standar moral yang dijunjung tinggi oleh seseorang. Kecemasan moral berperan penting dalam mengontrol perilaku seseorang agar tetap sesuai dengan aturan dan etika yang berlaku dalam lingkungan sosialnya.

2. Masyarakat Pesisir Pantai

Masyarakat Pesisir Pantai adalah kelompok komunitas yang tinggal di daerah pesisir yang berdekatan dengan laut atau pantai. Kehidupan dan mata pencaharian mereka sangat bergantung pada sumber daya laut,



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

seperti perikanan, pengumpulan hasil laut, dan aktivitas terkait pesisir lainnya. Selain itu, masyarakat pesisir pantai biasanya memiliki budaya, tradisi, dan pola sosial yang khas, yang terbentuk sebagai respons terhadap lingkungan alam dan kondisi ekonomi di sekitar mereka. Mereka juga sering menghadapi berbagai tantangan, seperti risiko bencana alam, perubahan lingkungan, dan tekanan sosial ekonomi (Satria, 2020).

3. Risiko Bencana Alam

Risiko bencana alam adalah kemungkinan terjadinya peristiwa alam yang dapat menimbulkan kerugian bagi manusia, harta benda, lingkungan, dan kehidupan sosial. Risiko ini mencakup berbagai jenis bencana seperti gempa bumi, banjir, tsunami, letusan gunung berapi, angin topan, dan tanah longsor. Besarnya risiko bencana alam dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kerentanan wilayah, tingkat kesiapsiagaan masyarakat, serta intensitas dan frekuensi bencana itu sendiri. Pemahaman terhadap risiko ini sangat penting untuk mengurangi dampak yang mungkin terjadi melalui upaya mitigasi, kesiapsiagaan, dan respons yang tepat (Ranke, 2016).

G. Sistematika Penulisan

Struktur karya ilmiah ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I: Penulis menyajikan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang permasalahan, rumusan dan batasan masalah, tujuan serta manfaat penelitian. Selain itu, disertakan pula definisi operasional dan sistematika penulisan karya ilmiah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



Bab II: Ini membahas kajian teori yang mendasari penelitian, yang terbagi ke dalam tiga bagian utama. Pertama, pembahasan mengenai kecemasan, yang mencakup pengertian kecemasan, aspek-aspek kecemasan, jenis-jenis kecemasan, faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan, serta tingkat kecemasan. Kedua, mengenai masyarakat pesisir pantai, yang mencakup pengertian masyarakat pesisir pantai, karakteristik sosial budaya masyarakat pesisir, sumber penghidupan, serta tantangan dan kerentanan yang mereka hadapi. Ketiga, tentang bencana alam, yang mencakup pengertian bencana alam, jenis-jenis bencana, penyebab terjadinya bencana, serta dampak yang ditimbulkan terhadap kehidupan masyarakat.

BAB III: Metode Penelitian: yaitu mencakup jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan, serta metode yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian, meliputi deskripsi data tingkat kecemasan emosional masyarakat pesisir pantai terhadap risiko bencana alam, tingkat kecemasan kognitif masyarakat pesisir pantai terhadap risiko bencana alam, tingkat kecemasan fisiologis masyarakat pesisir pantai terhadap risiko bencana alam dan tingkat kecemasan perilaku masyarakat pesisir pantai terhadap risiko bencana alam.

BAB V: Penutup, meliputi kesimpulan dari aspek kecemasan emosional, aspek kecemasan kognitif, aspek kecemasan fisiologis dan aspek kecemasan

n perilaku masyarakat pesisir pantai. Saran yang berisikan terhadap masyarakat pesisir pantai, pimpinan desa, kecamatan bataan, BMKG, konselor, dan untuk peneliti yang selanjutnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.